



Intisari

Inflasi adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh pembuat kebijakan. Terlebih, tren peningkatan globalisasi yang saat ini terjadi mendorong berbagai negara untuk mengimplementasikan kebijakan ekonomi terbuka. Organisasi internasional, seperti ASEAN, dapat memiliki dampak terhadap tingkat globalisasi setiap anggotanya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetes hipotesis bahwa keterbukaan perdagangan memengaruhi inflasi secara negatif di ASEAN. Dengan menggunakan indeks KOF sebagai proxy untuk keterbukaan perdagangan, data diregresi menggunakan estimator Driscoll dan Kraay untuk menanggulangi masalah heteroskedastisitas dan korelasi serial. Model fixed effect mendapatkan hasil yang tidak signifikan untuk kelompok negara ASEAN 5 dan hasil positif yang signifikan untuk kelompok negara CLMV + 1. Dengan demikian, tidak bisa disimpulkan bahwa keterbukaan perdagangan memengaruhi inflasi secara negatif di ASEAN.

Kata kunci: keterbukaan perdagangan, inflasi, negara ASEAN



Abstract

Inflation has always been one of the most important aspects that policymakers are concerned about. In addition, the current trend of increasing globalization encourages countries to implement open economy policies. International organizations, like ASEAN, may have effects on their members' globalization. This research is conducted to test the hypothesis that trade openness affects inflation negatively in ASEAN. Using the KOF index as the proxy for trade openness, the data are regressed with Driscoll and Kraay's estimator to overcome the heteroskedasticity and autocorrelation. The fixed effect model yields an insignificant result for ASEAN 5 group and a positive significant result for CLMV + 1 group. Therefore, it is not possible to suggest that trade openness has a negative effect on inflation in ASEAN.

Keyword: trade openness, inflation, ASEAN countries